

## **IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DAN ROHIS DALAM UPAYA PENINGKATAN KARAKTER RELEGIUS PADA SISWA MTS.**

### **ASSA'ADAH BOGOR**

Nurul Zibad

Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Depok

Email: [nzibad@gmail.com](mailto:nzibad@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Education plays a fundamental role in shaping high-quality and morally upright generations, not only intellectually intelligent but also possessing strong and noble character. In Indonesia, as a country with a Muslim majority population, Islamic religious education holds a significant and crucial role, especially at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. MTs, as a junior high school level with an Islamic distinctive characteristic, bears a great responsibility in holistically developing students' potential, including the aspect of religious character. The study uses a qualitative method with a descriptive case study research approach. It systematically, accurately, and in writing analyzes phenomena, symptoms, and facts related to the implementation of Al-Qur'an literacy and Rohis in an effort to enhance the religious character of students at MTs. Assa'adah. This program helps students to improve their spiritual awareness, noble character, and understanding of the importance of Islamic values. Factors influencing the program's success are the school's commitment, good cooperation, communication, and support from parents, as well as active student participation. The results of this study show that this program can be an effective asset for improving the religious character of students at MTs. Assa'adah Bogor.</i></p>

**Keyword:** *Al-Qur'an Literacy, Rohis, Religious Character, MTs. Students, Qiroati.*

#### **Abstrak**

*Pendidikan memiliki peran sangat fundamental dalam membentuk generasi-generasi yang berkualitas dan berakhhlak baik, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dan krusial, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). MTs sebagai jenjang pendidikan menengah pertama yang berciri khas Islam, memiliki tanggung jawab sangat besar dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk aspek karakter religius. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. menganalisis fenomena, gejala, fakta yang berhubungan dengan Implementasi literasi Al-Qur'an dan Rohis dalam upaya peningkatan karakter religius siswa MTs. Assa'adah secara sistematis, tertulis dan akurat. Program ini membantu siswa meningkatkan kesadaran spiritual, akhlak mulia dan kesadaran akan pentingnya nilai keislamana. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini adalah komitmen sekolah, Kerjasama / komunikasi / dukungan yang baik dengan wali murid, serta pertisipasi aktif siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini dapat menjadi modal efektif untuk meningkatkan karakter relegius siswa MTs. Assa'adah Bogor.*

**Kata Kunci:** *Literasi Al-Qur'an, Rohis, Karakter Relegius, Siswa MTs. Qiroati.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kolaborasi berbagai individu, guru, siswa, pendidik, *administrator*, masyarakat, dan orang tua. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik dan mengembangkan kepribadian yang lengkap. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan nasib suatu bangsa, karena berperan sebagai rangkaian yang menghubungkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan manusia.

Pendidikan memiliki peran sangat fundamental dalam membentuk generasi-generasi yang berkualitas dan berakhlak baik, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mulia.

Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dan krusial, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). MTs sebagai jenjang pendidikan menengah pertama yang berciri khas Islam, memiliki tanggung jawab sangat besar dalam mengembangkan potensi peserta didik secara *holistik*, termasuk aspek karakter religius.

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semua hal itu. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam sehingga merupakan kewajiban perorangan.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمْقَدِدُ الْخَنَازِيرِ الْجَوَهَرَ وَالْتُّؤْلُوَ وَالذَّهَبَ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan."

Al-Qur'an merupakan suatu inspirator utama dalam mengarahkan dan membina kehidupan umat manusia. Sudah terbukti berabad-abad lamanya ajaran Islam tampil dengan menyumbang ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Tanpa ilmu yang diinspirasikan Al Qur'an maka manusia akan buta dan hidup ini gelap gulita sepanjang masa. Al Qur'an bukan hanya semacam "kumpulan wahyu ilahi" yang mengandung pesan-pesan Tuhan yang suci dan bernilai absolut, akan tetapi lebih dari itu Al Qur'an merupakan himpunan hikmah dan kajian kebenaran mutiara Tuhan yang "membumi" yang dapat membimbing umat manusia menuju suatu tujuan yang sesuai dengan harkat dan martabatnya.

أَفْرَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ . افْرَا وَرَبِّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَمَ بِالْقَلْمَ . عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu. Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al Misbahnya* bahwa membaca dalam surat Al-'Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang didapat dari bacaan.<sup>1</sup>

Menurut Swandar keberadaan literasi keagamaan erat kaitannya dengan karakter religius seseorang. Oleh karena itu, apabila kegiatan literasi keagamaan diterapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan religiusitas peserta didik. Karakter merupakan sepasang watak yang dijadikan simbol kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Sementara religius merupakan sifat keagamaan, yang memiliki keterkaitan dengan religi. Religius ini adalah koordinator yang mengatur tingkah laku manusia dan tata cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya, serta sistem keimanan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Al-Qur'an selalu memperoleh kelayakannya di setiap waktu dan tempat. Karena Islam adalah agama yang abadi. Islam adalah suatu sistem yang lengkap, ia dapat mengatasi segala gejala kehidupan. Ia adalah moral dan potensi atau rahmat dan keadilan. Ia adalah pengetahuan undang-undang atau ilmu dan keputusan. Ia adalah materi dan kekayaan, atau pendapatan dan kesejahteraan. Ia adalah jihad dan dakwah atau tentera dan ide. Begitu pula ia adalah akidah yang benar dan ibadah yang sah.<sup>3</sup>

Di lingkungan sekolah tentu ada organisasi keislaman (ROHIS), diantara banyaknya organisasi yang terdapat di lingkungan sekolah yang membedakan organisasi rohis dengan

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* , Vol. 15 Juz 'Amma, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 392-398.

<sup>2</sup> Isnaini Nur Azizah and Ratnasari Diah Utami, *Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, Quality 11, no. 1 (2023): 51, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>.

<sup>3</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor : Pustaka Lintera Antar Nusa, 2011), h. 14-17

organisasi lainnya adalah organisasi lebih memperdalam ilmu yang berdasarkan ajaran secara Rohani.<sup>4</sup>

Rohis merupakan satu di antara organisasi lainnya yang ada di sekolah yang berfokus pada hal-hal yang bernuansa Islam, maka sudah sepatutnya setiap peserta didik yang berkecimpung di dalam organisasi rohis tersebut mampu mencerminkan akhlakul karimah, dan tentu hal ini sangatlah penting dan harus dimiliki oleh peserta didik yang menjadi anggota organisasi rohis. Sebab selain untuk kebaikan diri sendiri setiap anggota hal ini dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran bagi peserta didik lain yang notabenenya non anggota rohis, sehingga cepat atau lambat peserta didik lainnya akan terpengaruh dalam berakhlik yang baik.

Pendidikan karakter Islami mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Hal ini mencakup pembiasaan ibadah, pengajaran akhlak mulia, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik digunakan untuk membentuk karakter yang komprehensif, meliputi hubungan vertikal dengan Allah SWT (*habluminallah*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia serta alam (*habluminannas*). Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan peradaban.<sup>5</sup>

Begitu Pentingnya pendidikan karakter religius MTs. Assa'adah Bogor merupakan instuisi pendidikan yang menanamkan pendidikan karakter, pada naungan Yayasan Pendidikan Islam/keagamaan di zaman sekarang banyak dimininati oleh orang tua ataupun masyarakat, karena bagi mereka agama bagian terpenting kehidupan untuk anaknya, tidak hanya belajar/mempelajari pendidikan akademiknya. Sekolah Islam juga mengutamakan mendidik siswanya agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, sopan santun dan karakter yang baik dalam hal tingkahlaku atau tutur kata dikehidupan sehari-hari (kemasyarakatan).

Madrasah Tsanawiyah Assa'adah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kecamatan Tajurhalang kabupaten Bogor Jawa barat. Madrasah ini sejak didirikan pada tahun 1990 sampai tahun 2024 ini masih tetap menjadi salah satu pilihan orang tua untuk melanjutkan pendidikan bagi anak-anaknya. Pada umumnya setiap orang tua

<sup>4</sup> Naufal Fuad, *Peranan Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, (Yogyakarta : UII, 2018), h. 2

<sup>5</sup> Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlik Mulia Di Era Digital*, (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2024), h. 2

menginginkan agar anak-anaknya berhasil lulus dari Madrasah Tsanawiyah Assa'adah ini dengan mempunyai kemampuan terampil dan baik dalam ilmu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta berprestasi dibidang akademik, serta mempunyai akhlak yang baik melalui berbagai kegiatan positif, salah satunya adalah Rohani Islam (Rohis) yang menjadi program sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dan Rohis dalam Upaya Peningkatan Karakter Relegius Pada Siswa MTs. Assa'adah Bogor"**

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada<sup>6</sup>. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari prilaku orang-orang yang diamati.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang kehidupan nyata, mencakup kondisi kontekstual dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta menghasilkan penemuan atas jawaban terhadap suatu fenomena yang hanya dapat dicapai dengan menggunakan prosedur wawancara, obsevasi, dan dokumentasi, tidak dengan statistik atau kuantitatif.<sup>8</sup>

Metode kualitatif digunakan karena saat data dikumpulkan memiliki sifat kualitatif dan latar penelitian kualitatif itu sendiri mempunyai karakteristik :

1. ***pertama***, memiliki sifat deskripsi, artinya memberikan keadaan tertentu dan perspektif yang jelas secara deskriptif, serta menuntut analisis mendalam,
2. ***kedua***, cenderung menonjolkan pada proses interaksi dari pada hasil dan makna,
3. ***ketiga***, penelitian yang mengarah pada pengkajian pada latar alamiah dari berbagai peristiwa sosial sebagai jalan untuk menemukan serta menggambarkan suatu peristiwa

<sup>6</sup> Norman Denzin K., dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Sage Publications, Edisi Ketiga, 2009), h. 6

<sup>7</sup> Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, yogyakarta 2013. h.20

<sup>8</sup> Robert K. Yin, *Qualitative research from start to finish*, (New York: The Guilford Press, 2016), h. 9-11

secara naratif yang terjadi sebagai sumber informasi langsung dan peneliti juga sebagai instrumen kuncinya atau *the key instrument*.<sup>9</sup>

Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis supaya menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada penelitian studi kasus setiap peristiwa tidak lepas dari kompleksitas dan keunikan didalamnya karena didalam satu peristiwa tersebut pasti terdapat permasalahan yang kompleks.

Penelitian ini menganalisis fenomena, gejala, fakta-fakta yang berhubungan dengan Implementasi literasi Al-Qur'an dan Rohis dalam upaya peningkatan karakter religius siswa MTs. Assa'adah secara sistematis, tertulis dan akurat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menyelidiki fakta suatu kejadian tertentu dengan cara mendeskripsikannya dengan cermat dan detail.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dan Rohis dalam Upaya Peningkatan Karakter Religius pada Siswa MTs. Assa'adah Bogor.**

Beberapa ahli bependapat mendiskripsikan bahwa implementasi dapat diartikan penerapan atau pelaksanaan.

Secara etimologis, implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.<sup>10</sup>

Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.

---

<sup>9</sup> Kaharuddin, Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, Equilibrium:Jurnal Pendidikan, (2021),1-8,diakses 3 Juni 2025, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>

<sup>10</sup><https://eprints.uny.ac.id/8552/3/BAB%2020%20-%20008417141005.pdf>, diakses pada 1 Juli 2025

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

*“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>11</sup>

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”<sup>12</sup>

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Syaukani menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup 3 point yaitu; *Pertama*, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. *Kedua*, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. *Ketiga*, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara konkret ke masyarakat.<sup>13</sup>

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta : Balai Pustaka,2015), h. 45

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002), h. 170

<sup>13</sup> Novan Mamonto dkk, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Eksekutif, Vol. 1 No. 1, (2018), h. 3

<sup>14</sup> Guntur Setiawan, *Impelemiasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), h. 39

Istilah literasi berasal dari bahasa latin *literatus* yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis, bercakap-cakap dalam bahasa latin. Pada perkembangannya selanjutnya istilah literasi dalam cakupan sempit yaitu kemampuan minimal dalam membaca. Namun pada perkembangan selanjutnya, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga menulis.<sup>15</sup>

Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan masyarakat secara umum. Dengan tingkat literasi yang tinggi, individu dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan efektif, dan mengambil keputusan yang informasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Meningkatkan literasi adalah upaya yang terus-menerus, baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat, untuk memastikan bahwa individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Program literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, social, emosional dan yang paling utama adalah bahasa. Program literasi banyak mencakup sasaran anak-anak, siswa pendidik dan sebagainya. Dengan adanya program literasi seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, program literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis.

Literasi Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan syiar agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung orang yang membacanya.

Literasi Al-Qur'an merupakan suatu ketrampilan/kemampuan yang dimiliki setiap kepribadian manusia dalam penguasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami kandungan ayat, memahaminya bahwa setiap ayat ada hikmah sebagai penuntun kita untuk bersikap berakhhlakul karimah. Pengertian literasi secara luas yakni mampu dalam berbahasa meliputi kemampuan dalam membaca, menyimak, dan menulis.

Bahwa Literasi Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang didalamnya ada berbagai macam kegiatan menjadi pembaca, bisa berbicara, bisa menulis, berfikir dan mendengarkan yang

---

<sup>15</sup> Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), h. 22.

berhubungan dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan sebagai rujukan atau pedoman hidup akan mengakibatkan kehidupan yang nyaman, tenram, dan tenan batinnya.

Dalam literasi Al-Qur'an tidak hanya cukup membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an, mendorong mencintai Al-Qur'an, senang membaca Al-Qur'an, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi.<sup>16</sup>

Literasi Al-Qur'an merupakan rutinitas pembiasaan yang ada di MTs. Assa'adah Bogor, setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at, yaitu dengan membaca surat pendek dipagi hari (jam nol) didalam masjid. Dilanjutkan dengan pembelajaran BTQ di jam Pelajaran dengan metode qiroati sangat membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an *mujawwad* dan *murottal*, ditambah dengan hafalan materi ghorib, hafalan materi tajwid praktis dan mampu mengurai nama tajwid didalam ayat Al-Qur'an, menghafal surat pendek, menghafal do'a-do'a harian, menghafal bacaan do'a wudhu dan sholat.

Sebagai upaya menjaga kualitas (*Controlling*) bacaan siswa maka diadakan ujian-ujian, *pertama*, ujian kenaikan buku qiroati dilakukan oleh koordinator lembaga MTs. Assa'adah (tidak boleh dilakukan oleh guru kelasnya). *Kedua*. Ujian lembaga (apabila siswa sudah menyelesaikan materi qiroati) dari buku 1 – Tajwid atau disebut kelas *Finishing*. *Ketiga*, ujian Tingkat kecamatan (korcam) adalah siswa pilihan dari sekolah/lembaga. *Keempat*, Tingkat JABODETABEK adalah ujian terakhir (*finish*) dari rangkaian ujian yang ada di metode qiroati.

Adapun Materi yang diujikan adalah : *Fashohah, Tartil, Ghorib, Tajwid*, Surat pendek, Do'a Harian, Do'a Wudhu dan Sholat.

Diadakan khatmul Qur'an Imtihan Qiroati, sebagai bentuk laporan kepada wali murid atas capaian /keberhasilan dalam menuntaskan pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode Qiroati.

Agenda pasca pembelajaran dasar baca Al-Qur'an di MTs. Assa'adah bogor adalah *Tahfidzul Qur'an* dan *Fahmil Qur'an* berkolaborasi dengan guru Al-Qur'an hadits

Rohani Islam ialah organisasi yang terdapat dalam sekolah dimana muatannya tentang agama guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam,<sup>17</sup> dengan menambah pengetahuan agama Islam di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar

<sup>16</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1985), h. 69.

<sup>17</sup> Ali Noer dkk, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2. No. 1 (2017), h. 25.

jam pelajaran sekolah, dalam bidang Rohani Islam untuk meningkatkan keyakinan keimanan, penghayatan dan pengamalan `peserta didik tentang pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>18</sup>

Kegiatan Rohani Islami di MTs. Ada bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan,

- Harian : Sholat Dhuha, jamaah sholat dluhur, wirid setelah sholat, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan/piket kelas dan ketertiban kelas, berkata sopan dan santun
- Mingguan : infak Jum'at, diskusi, ekskul hadrah.
- Bulanan : Muhadhoroh dan shalawat Nabi, evaluasi bulanan
- Tahunan : Peringatan PHBI (Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam), berbagi Takjil, Sanlat, bakti sosial

Istilah Karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau besi yang keras.<sup>19</sup> Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>20</sup> Walter Nicgorski dalam *The Moral Crisis* mengatakan bahwa karakter pribadi yang kuat harus mewujudkan diri dalam pelayanan terhadap organisasi dan masyarakat serta dalam menunjang kehidupan publik. Krisis moral di zaman kita sama artinya dengan semakin banyak orang yang tidak memiliki penguasaan diri yang membebaskan, yang memungkinkan mereka berkomitmen dan melayani dengan independensi dan integritas yang seharusnya dimiliki oleh orang yang merdeka. Komponen-komponen karakter yang baik meliputi; pengetahuan moral, perasaan moral, dan aksi moral.<sup>21</sup>

Menurut etimologinya, kata Karakter (*Character* dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Yunani *eharassein*, yang berarti "mengukir". Jika "mengukir" didefinisikan, itu berarti mengukir, melukis, memahat, atau menuliskan; definisi ini sesuai dengan frasa bahasa Inggris "karakter," yang juga berarti mengukir, melukis, memahat, atau menuliskan.<sup>22</sup> Karakter

---

<sup>18</sup> Eka Yanuarti, *Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)*, *Jurnal Al-Ishlah*, Vol. 14. No. 2 (2016), h. 96.

<sup>19</sup> Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jurnal, Vol.16, 2010. H. 7

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal.639

<sup>21</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung : Nusa Media, 2013), hal.70

<sup>22</sup> Suyadi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5

diartikan sebagai “watak, tabiat, ciri-ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakannya dengan individu lain” dalam kamus umum bahasa Indonesia.<sup>23</sup>

Karakteristik setiap anak berbeda-beda, guru perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran. Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Di Indonesia sekarang ini, rata-rata usia SMP/MTs. adalah umur 13 tahun, walau untuk beberapa sekolah bisa saja umur 12 tahun. Rentang usia siswa SMP/MTs. tergolong ke dalam usia remaja awal.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif, siswa SMP/MTs. termasuk pada tahap operasional formal. Pada tahap ini, timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Karena itu mereka yang berada pada fase ini cenderung membuat keributan, kegaduhan yang sering mengganggu.<sup>24</sup> Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan berpikir. Untuk siswa SMP/MTs. perkembangan kognitif utama yang dialami adalah formal operasional, yang mampu berpikir abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkret

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia. Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.<sup>25</sup>

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran secara menyeluruh. Sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah Ayat 208

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا ادْخُلُوا فِي الْسَّلْمِ كَافَةً وَلَا تَنْبِغُوا خُطُوتِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌ مُّبِينٌ

<sup>23</sup> Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), h. 445.

<sup>24</sup> Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Istighna, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-Issn 1979-2824

<sup>25</sup> Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung : Alfabeta. 2014), h. 33.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>26</sup> Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>27</sup>

Informan penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan/Pembina Osis/Pembina Rohis
4. BK/BP
5. Guru BTQ Metode Qiroati
6. Wali Siwa MTs. Assa'adah
7. Siswa/i MTs. Assa'adah

## **Pelaksanaan program Implementasi Literasi Al-Qur'an dan Rohis di MTs. Assa'adah Bogor**

### **a. Metode Pelaksanaan**

Penelitian menunjukkan bahwa program Implementasi Literasi Al-Qur'an dan Rohis di MTs. Assa'adah Bogor dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode qiroati, disesuaikan dengan tujuan dan materi yang disampaikan. Metode-metode yang umum diterapkan antara lain:

1. Metode Klasikal: Metode ini digunakan untuk penyampaian materi dasar, seperti pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, atau materi keislaman umum. Guru atau fasilitator menyampaikan materi di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab.
2. Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*: Khusus untuk Literasi Al-Qur'an, metode ini menjadi inti. Siswa secara langsung membaca Al-Qur'an di hadapan guru (*talaqqi*), kemudian guru memberikan koreksi dan bimbingan terkait makhraj, tajwid, dan kelancaran

---

<sup>26</sup> Balraj Singh, *Character Education in the 21st Century*, Journal of Social Studies (JSS), 15.1 (2019), h. 1–12 .

<sup>27</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 1

bacaan (*musyafahah*). Metode ini sangat efektif untuk memastikan ketepatan bacaan siswa.

3. Khatmul Qur'an dan Imtihan Metode Qiroati
4. Metode Pembiasaan Pagi: Pembacaan surat pendek Bersama-sama dan pembiasaan shalat duha di halaman sekolah
5. Metode Diskusi dan Kelompok: Digunakan terutama dalam kegiatan Rohis, metode ini mendorong partisipasi aktif siswa. Diskusi kelompok sering dilakukan untuk membahas topik-topik keislaman kontemporer, masalah moral, atau isu-isu sosial yang relevan. Hal ini melatih kemampuan berpikir kritis dan berargumen siswa.
6. Metode demonstrasi dan praktik langsung: penerapan metode ini terlihat dalam praktik shalat, wudu, atau bahkan simulasi kegiatan keagamaan lainnya. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ajaran agama dengan benar.
7. Metode ceramah atau tausiyah: Metode ini sering digunakan untuk mengisi kegiatan rutin Rohis, seperti pengajian bulanan atau peringatan hari besar Islam. Penceramah atau ustaz menyampaikan nasihat dan ilmu agama kepada seluruh siswa.

### **b. Materi Pelaksanaan**

Materi yang diajarkan dalam program ini dirancang untuk mencakup dua fokus utama: Literasi Al-Qur'an dan penguatan Rohis.

1. Materi Literasi Al-Qur'an:
  - a. Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Harakat: Materi dasar bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
  - b. Tajwid Dasar dan Lanjutan: Meliputi hukum nun mati, mim mati, mad, qolqolah, mad dan sifat huruf, untuk memastikan bacaan dengan baik dan benar
  - c. Menghafal dan memahami Materi Ghorib dalam Al-Qur'an
  - d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an: Latihan membaca dengan memperhatikan tartil dan irama.
  - e. Hafalan Surat-surat Pendek (Juz Amma): Siswa didorong untuk menghafal surat-surat pendek sebagai bekal shalat dan ibadah lainnya.
  - f. Pemahaman Makna Ayat Pilihan: Meskipun fokus utama adalah membaca, beberapa sesi juga menyertakan pemahaman singkat tentang makna ayat-ayat pilihan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
  - g. Hafalan do'a harian
  - h. Hafalan dan prakter do'a sekitar wudhu dan sholat

**2. Materi Rohis:**

- a. Shalat duhur bejamaah dan pembacaan wirid setelah shalat
- b. Aqidah dan Akhlak: Pembahasan tentang dasar-dasar keimanan, rukun iman, serta pembentukan karakter dan moral Islami.
- c. Fiqih Ibadah: Materi seputar tata cara bersuci (thaharah), shalat, puasa, zakat, dan haji, disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Mengenalkan sejarah Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan Islam di Indonesia, untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap peradaban Islam.
- e. Kajian Tematik: Diskusi tentang isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan remaja dan Islam, seperti pergaulan bebas, narkoba, pentingnya menuntut ilmu, atau toleransi beragama.
- f. Organisasi dan Kepemimpinan: Melalui kegiatan Rohis, siswa diajarkan tentang pentingnya berorganisasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim dalam konteks Islami.
- g. Pembacaan shalawat Nabi (*simtudduror*), shalat dhuhur berjamaah dan dzikir
- h. Shalat duha Bersama-sama
- i. Peringatan hari besar Islam
- j. Muadhdhoroh
- k. Hadrah
- l. Infak jum'at
- m. Kegiatan sosial keagamaan, misalnya, berbagi takjil, sanlat.

**c. Durasi Pelaksanaan**

Jadwal pelaksanaan program Implementasi Literasi Al-Qur'an dan Rohis di MTs. Assa'adah Bogor menunjukkan komitmen sekolah terhadap program ini.

1. Jadwal Reguler: Program Literasi Al-Qur'an umumnya diintegrasikan ke dalam jadwal Pelajaran Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan Metode qiroati, satu minggu 12 jam pembelajaran
2. Kondisional, seperti PHBI, Kegiatan Ramadhan
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis: Kegiatan Rohis dilaksanakan di luar jam pelajaran inti

**Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dan Rohis di MTs. Assa'adah Bogor**

Penelitian mengenai implementasi program Literasi Al-Qur'an dan Rohis di MTs. Assa'adah Bogor mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan kedua program tersebut. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini sangat krusial untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

### a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor kunci yang menjadi pendorong keberhasilan implementasi program Literasi Al-Qur'an dan Rohis di MTs. Assa'adah Bogor antara lain:

1. Dukungan Penuh dari Pihak Sekolah:
  - a. Kebijakan dan Regulasi: Adanya kebijakan sekolah yang jelas dan dukungan regulasi yang kuat dari kepala sekolah dan jajaran manajemen menjadi fondasi utama. Ini mencakup alokasi waktu khusus, penyediaan fasilitas, dan integrasi program ke dalam kurikulum sekolah.
  - b. Komitmen Pimpinan: Komitmen kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam mengawal dan memantau pelaksanaan program memberikan legitimasi dan motivasi bagi seluruh warga sekolah.
  - c. Fasilitas Memadai: Ketersediaan fasilitas seperti mushola yang nyaman, koleksi Al-Qur'an dan buku-buku agama yang cukup, serta sarana pendukung lainnya (misalnya, proyektor untuk pembelajaran visual) sangat menunjang kegiatan.
2. Peran Aktif Guru dan Pembina:
  - a. Kompetensi Guru/Pembina: Guru dan pembina yang memiliki kompetensi memadai dalam bidang Al-Qur'an (*tahsin* atau *tahfidz*) dan keagamaan, serta kemampuan pedagogis yang baik, mampu menyampaikan materi dengan efektif dan menarik.
  - b. Dediksi dan Motivasi: Tingginya dedikasi dan motivasi guru serta pembina dalam membimbing siswa, bahkan di luar jam pelajaran formal, menjadi faktor penentu keberhasilan. Mereka seringkali menjadi teladan bagi siswa.
  - c. Pendekatan Variatif : Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif (misalnya, tilawah bersama, hafalan, diskusi kelompok, ceramah interaktif) membuat siswa tidak bosan dan lebih antusias.
3. Antusiasme dan Motivasi Siswa:
  - a. Kesadaran Beragama: Sebagian besar siswa memiliki kesadaran dan keinginan untuk memperdalam ilmu agama, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta berpartisipasi dalam kegiatan Rohis.

- b. Lingkungan Kondusif: Lingkungan sekolah yang religius dan mendukung kegiatan keagamaan turut membentuk motivasi internal siswa untuk aktif dalam program.
  - c. Dukungan Teman Sebaya: Adanya kelompok teman sebaya yang memiliki minat serupa dalam kegiatan keagamaan menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memotivasi.
4. Dukungan Orang Tua/Wali Murid:
- a. Pemahaman Pentingnya Pendidikan Agama: Orang tua yang memahami pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka cenderung memberikan dukungan penuh, baik moral maupun material.
  - b. Pengawasan di Rumah: Adanya pengawasan dan bimbingan dari orang tua di rumah untuk melanjutkan praktik literasi Al-Qur'an atau nilai-nilai Rohis sangat membantu penguatan program.

**b. Faktor Penghambat**

Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk optimalisasi program:

1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan:
  - a. Padatnya Jadwal Akademik : Jadwal pelajaran yang padat seringkali menjadi kendala dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk program Rohis, terutama untuk kegiatan yang membutuhkan durasi lebih panjang.
  - b. Kurangnya Waktu Ekstrakurikuler : Keterbatasan waktu di luar jam pelajaran formal untuk kegiatan Rohis yang lebih mendalam.
2. *Heterogenitas* Kemampuan Awal Siswa :
  - a. Tingkat Baca Al-Qur'an yang Beragam : Siswa datang dengan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat bervariasi, dari yang sudah lancar hingga yang masih terbatas-batas atau bahkan belum bisa. Ini menuntut pendekatan yang berbeda dan sumber daya yang lebih banyak.
  - b. Tingkat Pemahaman Agama : Demikian pula dengan pemahaman agama secara umum, perbedaan ini memerlukan penyesuaian materi dan metode agar semua siswa dapat mengikuti.
3. Keterbatasan Sumber Daya (Non-Finansial) :
  - a. Jumlah Pembina : jumlah pembina dengan jumlah siswa yang harus dibimbing tidak seimbang, terutama untuk pembinaan personal dalam kegiatan rohis yang bersifat kajian mingguan

- b. Materi Pembelajaran: Meskipun ada fasilitas, namun ada kebutuhan akan variasi materi atau media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Minat dan Motivasi Beberapa Siswa yang Rendah:
- a. Faktor Eksternal: Beberapa siswa mungkin kurang termotivasi karena pengaruh lingkungan di luar sekolah atau kurangnya dukungan dari keluarga.
  - b. Persepsi Terhadap Program: Ada kemungkinan sebagian siswa menganggap program ini sebagai beban tambahan atau kurang menarik dibandingkan kegiatan lain

**Dampak atau kontribusi program Implementasi Literasi Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius siswa MTs. Assa'adah Bogor**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskusikan dampak atau kontribusi program Implementasi Literasi Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius siswa di MTs. Assa'adah Bogor. Karakter religius di sini mencakup berbagai aspek seperti ketaatan beribadah, akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an.

**a. Metodologi Penelitian (Ringkas)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di MTs. Assa'adah Bogor, atau pendekatan kualitatif dengan survei. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah, serta analisis dokumen terkait program.

**b. Temuan dan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang terkumpul, temuan penelitian menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dari program Implementasi Literasi Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius siswa. Beberapa poin kunci yang teridentifikasi meliputi :

1. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Memahami Al-Qur'an: Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kelancaran membaca Al-Qur'an (tahsin), materi tajwid, materi ghorib, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, bacaan dan praktik shalat dan wudhu, serta pemahaman dasar terhadap makna ayat-ayat yang dipelajari (terjemah sederhana). Ini menjadi fondasi utama bagi internalisasi nilai.
2. Peningkatan Ketaatan Beribadah: Siswa menunjukkan peningkatan dalam frekuensi dan kualitas ibadah wajib (salat lima waktu) serta ibadah sunah (seperti salat Dhuha, shalat

- sunnah rawatib, membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran). Mereka lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah tanpa paksaan.
3. Perubahan Perilaku Akhlak Mulia : Teramati peningkatan dalam perilaku positif seperti sopan santun terhadap guru dan teman, kejujuran dalam mengerjakan tugas, disiplin waktu, serta tanggung jawab terhadap kewajiban. Contoh peningkatan kebersihan kelas, dan inisiatif membantu teman.
  4. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Kepedulian: Siswa menunjukkan empati yang lebih tinggi terhadap sesama, terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan sosial sekolah, kesediaan berbagi, dan sikap tolong-menolong. Nilai-nilai seperti ukhuwah (persaudaraan) dan tasamuh (toleransi) mulai terinternalisasi.
  5. Peningkatan Motivasi Belajar Agama : Program ini berhasil menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari agama lebih dalam, tidak hanya terbatas pada materi pelajaran formal, tetapi juga melalui diskusi dan kegiatan keagamaan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya serta hasil analisis yang disajikan, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi program literasi Al-Qur'an dan Rohis dalam upaya peningkatan karakter relegius pada siswa MTs. Assa'adah Bogor dilakukan melalui proses dasar pelaksanaan, serta terdapat beberapa kendala yang menjadi dan penghambat disertai dengan upaya yang dilakukan. Implementasi program literasi Al-Qur'an dan Rohis secara umum telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat ditunjukan sebagai berikut:

1. Bentuk literasi Al-Qur'an dalam upaya peningkatan karakter relegius pada Siswa di MTs. Assa'adah Bogor menggunakan metode qiroati, melalui sempat bentuk kegiatan, yaitu *pertama* : pembiasaan pagi pembacaan surat pendek dihalaman madrasah dan pembelajaran BTQ dengan 6 jam pembelajaran metode qiroati . *kedua* : Ujian Qiroari (EBTAQ) Tingkat Lembaga, kecamatan dan kabupaten sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, *ketiga* : diadakannya *khatmul Qur'an* dan *Imtihan* setiap tahun, sebagai bentuk laporan kepada sekolah dan orang tua. *Keempat* : di kelas 9 diadakannya ujian praktek hafalan surat pendek, doa harian, bacaan wudhu dan sholat. Hal ini dilakukan sebagai tambahan ilmu ke-agamaan (pembekalan) untuk diaplikasikan setiap hari. Penanaman akhlak relegius melalui pembiasaan yang dilakukan melalui program kegiatan Rohis itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penanaman ini

adalah *metode teladan, metode pengajaran, metode reward, metode sosial* dan *metode beramal/infak*. *Metode teladan*, penerapan dari kegiatan sholat duha Bersama-bersama, pembacaan dzkiri, pembacaan shalawat Nabi. *metode pengajaran*, penerapan dari kegiatan tahsin Al-Qur'an dan kajian islami. *metode reward*, penerapan dari kegiatan muhadharah. *metode kegiatan sosial*, berbagi sembako terhadap orang yang tidak mampu, berbagi takjil pada saat bulan Ramadhan. *Metode beramal/infak*, dilaksanakan pada hari jumat.

2. Faktor pendukung implementasi program literasi Al-Qur'an dan rohis dalam upaya peningkatan karakter religius pada Siswa di MTs. Assa'adah bogor meliputi : a) semangat guru dalam mengajar peserta didik dan memotivasi, b) penggunaan metode qiroati dalam proses kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, c) Semangat belajar para peserta didik dalam hal pembelajaran ataupun keagamaan, d) sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat penguatan karakter religius meliputi: a) kurangnya pengawasan orangtua saat di rumah (sebagai bentuk kerjasama), b) lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, c) pemakaian gadget yang berlebihan. d) kurangnya guru/Pembina rohis, e) belum berjalannya program rohis secara baik.
3. Dampak program implementasi literasi Al-Qur'an dan Rohis di MTs. Assa'adah Bogor memiliki dampak positif dalam peningkatan karakter religius siswa, Seperti : *Peningkatan Pemahaman Agama* : melalui kegiatan pembiasaan membaca, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami isi kandungan membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. *Pengembangan Akhlak Mulia* : Kegiatan Rohis, yang berfokus pada pembinaan karakter, memberikan wadah bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk akhlak yang baik, kepedulian sosial, disiplin dan tanggung jawab. *Penguatan Keimanan dan Ketaqwaan* : Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran, siswa diharapkan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. *Pencegahan Kenakalan Remaja* : Dengan memberikan pemahaman agama yang kuat dan baik, hal ini berperan dalam mencegah siswa terjerumus pada kenakalan remaja dan perilaku negatif lainnya. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*: Literasi Al-Quran dan Rohis dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memahami ajaran agama dan kreatif dalam mengamalkannya.

## SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan agar implementasi program literasi Al-Qur'an dan rohis dalam upaya peningkatan karakter relegius pada Siswa di MTs. Assa'adah bogor berjalan dengan baik. Adapun saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

### **1. Bagi sekolah**

Kepala sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasi Al-Qur'an dan Rohis dengan beberapa cara. *Pertama*, memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, termasuk buku-buku berkualitas dan ruang yang kondusif. *Kedua*, mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk terlibat aktif dan kreatif dalam kegiatan literasi dan rohis. *Ketiga*, melibatkan siswa secara langsung melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bermakna, serta memberikan apresiasi atas partisipasi mereka. *Keempat*, menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung kegiatan literasi dan Rohis di sekolah.

### **2. Bagi Wakakurikulum**

Wakakurikulum sebagai pembuat jadwal pembelajaran mempunyai peran yang besar untuk meningkatkan kegiatan literasi Al-Qur'an dan Rohis di sekolah, yaitu perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Ini melibatkan perencanaan secara setruktur, pelaksanaan dengan baik, dan adanya evaluasi berkelanjutan/kontinu

### **3. Bagi Kesiswaan/Pembina Rohis**

Pembina Rohis sebaiknya memberikan perhatian lebih pada pembinaan karakter dan spiritual/relegius siswa, serta merancang kegiatan yang menarik dan bervariasi agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, penting untuk menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, orang tua, serta siswa, memastikan ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan rohis.

### **4. Bagi guru BK**

Guru BK di sekolah dapat berperan penting dalam mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an dan Rohis. Beberapa saran yang bisa diberikan adalah mengadakan kegiatan yang terintegrasi dengan guru, menyediakan ruang diskusi dan bimbingan yang rapi, nyaman.

### **5. Bagi Guru BTQ**

Guru BTQ dapat fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, menghafal dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, diharapkan mempunyai kreatifitas dalam pengajaran sehingga anak-anak tidak merasa bosan atau jemu.

### **6. Bagi siswa**

Bagi siswa, kegiatan membaca Al-Qur'an tidak hanya di sekolah, tetapi rumah perlu ada komitmen untuk selalu membacanya, kegiatan baik ini dapat ditingkatkan dengan beberapa cara. di rumah, siswa bisa membuat jadwal rutin membaca Al-Qur'an, bergabung dengan kelompok belajar Al-Qur'an di pengajian-pengajian. Kegiatan rohis, siswa bisa aktif dalam kegiatan seperti diskusi agama, kajian rutin, atau kegiatan sosial keagamaan lainnya. hendaknya mengikuti kegiatan rohis dengan bersungguh-sungguh untuk memperoleh wawasan keislaman yang lebih banyak.

## **7. Bagi orang tua**

Bentuk pengawasan orangtua saat di rumah sangat diperlukan (sebagai bentuk kerjasama) dengan pihak sekolah/guru sebagai penyampaian ilmu, pembimbing, dan membentuk karakter siswa, serta peran orang tua di rumah sangat luas dan meliputi berbagai aspek perkembangan anak. Secara umum, orang tua berperan sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh bagi anak-anak mereka. lebih spesifik, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, memberikan pendidikan informal, mengajarkan nilai-nilai moral, serta membimbing anak dalam berbagai aspek kehidupan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi terima kasih kepada semua individu yang telah memberikan dukungan, panduan, dan motivasi sehingga studi ini berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan suatu ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, selama proses penyusunan studi ini, khususnya mengenai Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dan Rohis Dalam Upaya Peningkatan Karakter Relegius Pada Siswa MTs. Assa'adah Bogor. Penghargaan khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pengajar di Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Depok atas petunjuk akademis dan transfer ilmu pengetahuan yang menjadi fondasi esensial dalam penyusunan penelitian ilmiah ini. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah menyambut baik dari Kepala sekolah dan dewan guru MTs. Assa'adah Bogor dan menyediakan data sehingga memungkinkan penelitian ini tersusun secara komprehensif. Penulis menyadari bahwa studi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh sebab itu, kritik serta saran konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa depan. Besar harapan, dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara teoretis maupun praktis, terutama dalam pengembangan ilmu hukum dan peningkatan upaya perlindungan konsumen di Indonesia.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qattan, Manna Khalil. Studi Ilmu-Ilmu Qur'an. Bogor : Pustaka Lintera Antar Nusa, 2011.
- Azizah, Isnaini Nur and Ratnasari Diah Utami. Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar," Quality 11, no. 1 2023.
- Diananda, Amita. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya, Istighna, Vol. 1, No 1, Januari 2018  
P-Issn 1979-2824
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Metodik Pengajaran Agama Islam. Jakarta: 1985.
- Fuad, Naufal. Peranan Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlakul Karimah. Yogyakarta : UII, 2018.
- Gunarsa, Singgih D. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut. Jakarta : Gunung Mulia, 2006.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung : Alfabeta. 2014.  
<https://eprints.uny.ac.id/8552/3/BAB%202%20-%20008417141005>.
- Judiani, Sri. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jurnal, Vol.16, 2010.
- K., Norman Denzin, dan Yvonna S. Lincoln, Handbook of Qualitative Research. Sage Publications, Edisi Ketiga, 2009.
- Kaharuddin, "Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, "Equilibrium : Jurnal Pendidikan, (2021),1-8,diakses 3 Juni 2025  
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Lapindus, Ira M. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1982.
- Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak Menjadi Pintar dan Baik. Bandung : Nusa Media, 2013.
- Mamonto, Novan dkk. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Eksekutif, Vol. 1 No. 1, 2018.
- Mulyadi. Implementasi kebijakan. Jakarta : Balai Pustaka, 2015.
- Murdianto. Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlik Mulia Di Era Digital. Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2024.
- Mustari, Mohamad. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

- Noer, Ali dkk. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2. No. 1, 2017.
- Setiawan, Guntur. Impelemiasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta : Balai Pustaka, 2004.
- Shihab, Quraish. Tafsir Al-Misbah Pesan , Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an , Vol. 15 Juz 'Amma. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Singh, Balraj. Character Education in the 21st Century. Journal of Social Studies (JSS), 15.1 2019.
- Suyadi. Strategi Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Usman, Nurdin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta : Grasindo, 2002.
- Wahyuni, Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, yogyakarta 2013.
- Yanuarti, Eka. Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS), Jurnal Al-Ishlah, Vol. 14. No. 2, 2016.
- Yin, Robert K. Qualitative research from start to finish. New York: The Guilford Press, 2016.